

**PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
BUDI PEKERTI SISWA KEPADA GURU DI SMP NEGERI 2 TERANGUN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mjencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

NURLAILA
NPM: 1402080022

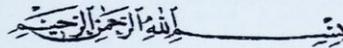


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nurlaila
N.P.M : 1402080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa Kepada Guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/2 - 18	Paparan Kata Pengantar dan Daftar Isi		
22/2 - 18	Perbaikan Pembahasan hasil penelitian		
1/3 - 18	Perbaikan kesimpulan & saran		
2/3 - 18	Perbaikan bentuk laporan skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Februari 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurlaila
N.P.M : 1402080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa Kepada Guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nurlaila
NPM : 1402080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Budi Pekerti Siswa Kepada Guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus



PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrida Nasution, S.Pd, M.Pd

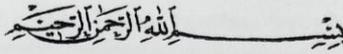
Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi
2. Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. _____
2. _____
3. _____

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurlaila
N.P.M : 1402080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa Kepada Guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nurlaila

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Nurlaila. NPM. 1402080022. Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa kepada Guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kebanyakan siswa tidak menyadari pentingnya budi pekerti dalam perilakunya sebagai seorang peserta didik. Faktor penyebabnya dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, dorongan dari dalam diri siswa, kurangnya pengetahuan serta dalam realitasnya terkadang antara apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau terjadi benturan nilai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa kepada Guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi, uji t dan koefisien determinan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pelajaran 2017/2018 yang beralamat di Kampung Soyo Kec. Terangun Kab. Gayo Lues. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun yang berjumlah tiga kelas sebanyak 96 siswa. Sampel dalam penelitian ini mewakili sifat atau karakter yang telah ditentukan tersebut berjumlah 10 siswa.

Instrumen penelitian menggunakan angket.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Skor rata-rata pengaruh Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap perubahan Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 40,35. Skor rata-rata Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 39,05. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi $r_{hitung} = 0,7174 > r_{tabel} = 0,378$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti siswa kepada guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Budi Pekerti Siswa kepada Guru

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa kepada Guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ibunda tercinta Lasmi dan ayahanda tercinta Izra Ahim yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing materi yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
- SMP Negeri 2 Terangun khususnya kepala sekolah, serta para guru dan pegawai yang telah memberikan kesempatan pada penulis mengadakan penelitian dalam hal penyelesaian skripsi ini dan yang telah banyak memberikan masukan serta informasi sehingga penulis cepat menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya rabbal 'alamin.

Medan, Maret 2018

Penulis

Nurlaila

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Bimbingan Kelompok	6
1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok	6
1.2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok	7
1.3. Komponen dalam Bimbingan Kelompok	9
1.4. Indikator Bimbingan Kelompok	11

1.5. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	11
1.6. Jenis Topik Bimbingan Kelompok.....	12
1.7. Indikator Bimbingan Kelompok	12
2. Pengertian Budi Pekerti.....	13
2.1. Pendidikan Budi Pekerti.....	14
2.2. Model Budi Pekerti	16
2.3. Indikator Budi Pekerti	17
3. Pendidikan Karakter	17
3.1. Makna Pendidikan.....	17
3.2. Makna Karakter	18
3.3. Makna Pendidikan Karakter	19
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel Penelitian	32
D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Data.....	37

B. Deskripsi Hasil Penelitian	40
C. Pengujian HIpotesis	47
D. Uji Determinasi	48
E. Diskusi Penelitian	49
F. Keterbatasan Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	30
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	31
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket	32
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Kelas	39
Tabel 4.2 Data Validitas Variabel X	40
Tabel 4.3 Angket Variabel X setelah Diuji	41
Tabel 4.4 Data Validitas Variabel Y	42
Tabel 4.5 Angket Variabel Y setelah Diuji	43
Tabel 4.6 Distribusi Product Moment	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1

Lampiran 2 Form K-2

Lampiran 3 Form K-3

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar

Lampiran 6 Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 7 Surat Izin Riset

Lampiran 8 Surat Balasan Riset

Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Skripsi Materi

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan secara formal, yang didalamnya terkandung pembinaan terhadap aspek kepribadian siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional serta mencerdaskan bangsa. Maka seluruh proses pendidikan di sekolah, siswa diharapkan memiliki sikap moral maupun budi pekerti yang baik sehingga dapat selaras dengan tujuan pendidikan yang nantinya akan berguna dalam lingkungan masyarakat. Siswa dituntut untuk memiliki budi pekerti yang baik kepada guru karena guru adalah sumber ilmu dan juga sebagai pengganti orang tua bagi siswa.

Pentingnya budi pekerti menurut terutama di arahkan untuk memperbaiki perilaku anak, namun juga dapat dipergunakan untuk keperluan lain, seperti kenaikan kelas, dan juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan Hadiwinarto (2010: 22).

Belakangan ini permasalahan dalam kebanyakan siswa yang tidak menyadari pentingnya budi pekerti dalam perilakunya sebagai seorang peserta didik. Faktor penyebabnya dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, dorongan dari dalam diri siswa, kurangnya pengetahuan serta dalam realitasnya terkadang antara apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau terjadi benturan nilai.

Peran bimbingan dan konseling diantaranya untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan bimbingan dan konseling digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, memberikan nuansa yang tidak sekedar ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengubah ahlak peserta didik sehingga kelak menjadi anak yang berbudi pekerti luhur, serta menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Oleh karenanya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang tepat

mengenai hal-hal yang berhubungan dengan budi pekerti dapat meningkatkan perilaku moral siswa.

Salah satu upaya yang dapat diberikan kepada para siswa dalam peningkatan sikap budi pekerti tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut Sukardi (2003:48), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Winkel dan Hastuti (2009:111), bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil, dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Hasil pengamatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun ditemukan beberapa anak yang memiliki perilaku budi pekerti yang tidak baik kepada guru seperti ribut ketika guru menerangkan pelajaran, tidak mendengarkan nasehat guru, membantah perkataan guru dan berlaku tidak sopan kepada guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul **“Pengaruh Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa kepada Guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa ribut ketika guru menerangkan pelajaran
2. Siswa tidak mendengarkan nasehat guru

3. Siswa membantah perkataan guru
4. Siswa berlaku tidak sopan kepada guru
5. Siswa suka menyela perkataan guru

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa kepada Guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti siswa kepada guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa kepada Guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya teori-teori bimbingan dan konseling mengenai masalah-masalah budi pekerti
 - b. Peneliti akan memberikan informasi pengetahuan (akademis), tentang pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti.

2. Manfaat praktis

a. Pihak sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan sekolah untuk mengambil kebijakan yang diperlukan sekolah.

b. Bagi guru bimbingan konseling

Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti.

c. Bagi siswa

Sebagai pelatihan menambah informasi baru dan dapat menambah wawasan dalam budi pekerti.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Bimbingan kelompok

1.1. Pengertian Bimbingan kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan budi pekerti dengan orang lain.

Prayitno (2008: 178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Menurut Romlah (2006:31) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Sedangkan menurut (Sukardi, 2006:25) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka yang dimaksud layanan bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.

1.2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok

Setiap melaksanakan bimbingan kelompok harus ada tujuan yang dicapai, dari tujuan tersebut dapat dilihat keberhasilan suatu layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Menurut Prayitno (2009:2) tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal mengganggu atau menghimpit perasaan yang di ungkapkan, diringankan berbagai melalui cara dan dinamika melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, Pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang di wujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal di tingkatkan.

Menurut Prayitno (2009:21) fungsi dari layanan bimbingan kelompok adalah

sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan yang luas untuk pendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk menumbuhkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

Hallen (2005:81) menjelaskan bahwa fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Selain itu bimbingan kelompok mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun siswa, anggota keluarga dan masyarakat.
- b. Bahan yang diajukan narasumber juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.
- c. Para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok.
- d. Menumbuhkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang digunakan sebagaimana terungkap didalam kelompok.

Dari pendapat di atas, bahwa fungsi utama bimbingan kelompok yaitu dapat menumbuhkan hubungan baik antara anggota kelompok dan peserta didik dapat memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari guru pembimbing untuk kehidupan sehari-hari.

1.3. Komponen dalam Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan lancar. Menurut Prayitno (2009:4)

“menjelaskan bahwa dalam komponen bimbingan kelompok yaitu pemimpin

kelompok, anggota kelompok, dan dinamika kelompok". Di bawah ini akan diuraikan secara singkat komponen bimbingan kelompok yaitu:

1. Pemimpin kelompok
2. Anggota kelompok

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok.

2. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan atau individu dapat di jadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki sebuah persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas anggota kelompok dapat dipengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurang efektifitas kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.

1.4. Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok

Asas bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2009:14) adalah sebagai berikut:

1. Kerahasiaan
2. Kesukarelaan

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh AK dan tidak di sebar luaskan ke luar kelompok. Seluruh AK hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih di rasakan pentingnya dalam Kkp mengingat pokok bahasan masalah adalah pribadi yang di alami AK.

2. Kesukarelaan

Kesukarelaan AK di mulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus di bina melalui upaya PK mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan KKp. Dengan kesukarelaan itu AK akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

3. Asas-asas lain

Dinamika kelompok dalam KKp semakim efektif apabila semua AK secara penuh menerpakan asas kegiatan dan terbukaan. AK secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan KKp semakin di mungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini. Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang di lakukan, AK di minta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku saat ini. Asas kenormatifan di praktikan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian di perhatikan

oleh PK dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

1.5. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Prosedur pelaksanaan menurut Prayitno (2009:18) Bimbingan kelompok dan konseling kelompok diselenggarakan melalui 4 tahap kegiatan, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

- a. *Tahap pembentukan*, yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- b. *Tahap peralihan*, yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. *Tahap kegiatan*, yaitu tahap “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKp) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada KKp).
- d. *Tahap pengakhiran*, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

1.6. Jenis Topik Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok perlu dijelaskan jenis topik bimbingan kelompok. Dalam penyelenggaraannya bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu topik tugas dan topik bebas, adapun uraiannya sebagai berikut:

1. **Topik Tugas**, yaitu topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.

2. Topik Bebas, yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi yang sedang dirasakan kemudian dibahas satu persatu.

1.7. Indikator Bimbingan Kelompok

Indikator dari bimbingan kelompok antara lain:

1. Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup.
2. Memudahkan segala pekerjaan.
3. Mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih efektif, cepat dan efisien.
4. Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat

Selanjutnya bimbingan kelompok benar-benar terwujud dalam kelompok dapat dilihat dari:

1. anggota kelompok dapat membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok,
2. anggota kelompok mampu mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok,
3. anggota kelompok dapat membantu tercapainya tujuan bersama,
4. anggota kelompok dapat mematuhi aturan kelompok dengan baik,
5. anggota kelompok benar-benar aktif dalam seluruh kegiatan kelompok,
6. anggota kelompok dapat berkomunikasi secara terbuka,
7. anggota kelompok dapat membantu orang lain,
8. anggota kelompok dapat member kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya,
9. anggota kelompok dapat menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

2. Budi Pekerti

2.1. Pengertian Budi Pekerti

Secara etimologis, istilah budi pekerti, atau dalam bahasa Jawa disebut *budi* dan *pakerti*, *budi* berarti pikir, dan *pakerti* berarti perbuatan. Berangkat dari kedua makna kata *budi* dan *pakerti*

tersebut, Subagya (2010: 42) mengartikan istilah *budi pekerti* sebagai perbuatan yang dibimbing oleh pikiran; perbuatan yang merupakan realisasi dari isi pikiran; atau perbuatan yang dikendalikan oleh pikiran.

Budi pekerti mengandung dua pengertian, yakni pengertian secara konseptual dan pengertian secara operasional. Secara konseptual budi pekerti dimaknakan sebagai kesadaran, perasaan, dan sikap terhadap aturan, nilai-nilai sosial, dan norma yang berlaku. Adapun secara operasional budi pekerti dimaknakan sebagai operasionalisasi dari kesadaran, perasaan, dan sikap yang tercermin dalam kata, perbuatan atau perilaku, dan hasil karya Hadiwinarto (2010: 36).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa budi pekerti pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang berkaitan dengan norma dan etika. Oleh karena itu, berbicara tentang budi pekerti berarti berbicara tentang nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, atau norma budaya/adat istiadat suatu masyarakat atau suatu bangsa.

2.2. Pendidikan Budi Pekerti

Zakaria berpendapat bahwa, pendidikan budi pekerti memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan ahlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, sekaligus menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik Hadiwinarto (2010: 43).

Secara konseptual, Pendidikan Budi Pekerti dapat dimaknai sebagai usaha sadar melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan, serta keteladanan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan budi pekerti juga merupakan suatu upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Balitbang Puskur, Depdiknas (2001: 34).

Sedangkan secara operasional, pendidikan budi pekerti dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi seutuhnya yang tercermin dalam kata, perbuatan,

sikap, pikiran, perasaan, dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pengajaran. Tujuannya agar mereka memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk Balitbang Puskur, Depdiknas (2001: 35).

Tujuan pendidikan Budi Pekerti adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia/budi pekerti luhur Haidar (2009: 230). Hal ini mengandung arti bahwa dalam pendidikan Budi Pekerti, nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai-nilai akhlak yang mulia, yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia ke dalam diri peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa hakekat dari tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Indikator manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum didasarkan atas nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat atau bangsa tersebut, oleh karena itu, hakikat pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

2.3. Model Budi Pekerti

Menurut Hadiwinarto (2010: 49), ada empat model untuk menanamkan nilai-nilai moral kehidupan manusia sebagai makhluk pribadi, berakal, sosial, dan berbudaya, yakni: model sebagai mata pelajaran tersendiri, model terintegrasi dalam semua bidang studi, model diluar pengajaran, dan model gabungan.

- a. Model sebagai mata pelajaran tersendiri, artinya: pendidikan budi pekerti disampaikan sebagai mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini, guru mata pelajaran budi pekerti harus membuat Garis Besar Pedoman Pengajaran, Satuan Pelajaran, Rencana Pengajaran, menentukan metode pengajaran, dan melaksanakan evaluasi.
- b. Model terintegrasi dalam semua bidang studi, artinya, penanaman nilai-nilai budi pekerti disampaikan secara terintegrasi dalam semua bidang studi. Masing-masing guru dapat

memilih nilai-nilai mana yang akan ditanamkan melalui pokok bahasan bidang studinya. Dengan model ini, maka semua guru ikut bertanggung jawab atas penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada siswa.

- c. Model di luar pengajaran, yakni penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan-kegiatan di luar pengajaran. Menurut Hadiwinarto (2010: 49), pelaksanaan model ini dapat menggunakan dua cara yakni: sekolah mempercayakan kepada beberapa guru untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti sebagai tugas tambahan, atau sekolah mempercayakan kepada lembaga lain untuk melaksanakannya.
- d. Model gabungan, berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan model di luar pelajaran secara bersama-sama. Penanaman nilai lewat pengukuran formal terintegrasi bersamaan dengan kegiatan di luar pelajaran. Model ini dapat dilaksanakan dalam kerja sama dengan tim, baik oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.

2.4. Indikator Budi Pekerti

Menurut Surya (2013), indikator budi pekerti kepada guru adalah sebagai berikut:

- a. Patuh kepada guru
- b. Berbicara dengan lemah lembut di hadapan guru
- c. Memperhatikan perkataan guru
- d. Tekun dalam mendengarkan ketika guru menjelaskan
- e. Tidak menyela perkataan guru

3. Pendidikan Karakter

3.1. Makna Pendidikan

Sebelum berbicara mengenai apa itu pendidikan karakter, terlebih dahulu akan dilihat definisi dari pendidikan itu sendiri. Ada berbagai pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh sejumlah pakar pendidikan. Menurut Hasan Langgulung (2009:4), Pendidikan (*education*) dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin '*educare*' berarti memasukkan sesuatu. Dalam konteks ini, makna pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian anak didik atau siswa.

Driyarkara dalam jurnal yang ditulis Ali Muhtadi (2010: 32), mengemukakan “Bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk memanusiakan manusia”. Pada konteks ter sebut pendidikan tidak dapat diartikan sekedar membantu pertumbuhan secara fisik saja, tetapi juga keseluruhan perkembangan pribadi manusia dalam konteks lingkungan yang memiliki peradaban.

Sedangkan menurut Yahya Khan (2010: 1), pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan”. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.

3.2. Makna Karakter

Menurut Tadkiratun Musfiroh (2008: 27), karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Menurut Darmiyati (2009: 110) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupansehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya”.

Menurut Mulyana (2009: 24) nilai merupakan “Sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai tersebut pada umumnya mencakup tiga wilayah, yaitu nilai intelektual (benar-salah), nilai estetika (indah-tidak indah), dan nilai etika (baik-buruk)”.

Istilah moral berasal dari kata *moralis* (Latin) yang berarti adat kebiasaan atau cara hidup: sama dengan istilah etika yang berasal dari kata *ethos* (Yunani). Tema moral erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial yang teruji secara langsung, sehingga moral sangat terkait dengan etika. Sedangkan tema nilai meski memiliki tanggung jawab sosial dapat ditangguhkan sementara waktu. Sebagai contoh kejujuran merupakan nilai yang diyakini seseorang, namun orang tersebut (menangguhkan sementara waktu) melakukan korupsi Udik Budi Wibowo (2010: 4).

Dari pemaparan di atas tampak bahwa pengertian karakter kurang lebih sama dengan moral dan etika, yakni terkait dengan nilai-nilai yang diyakini seseorang dan selanjutnya

diterapkan dalam hubungannya dengan tanggung jawab sosial. Udik Budi Wibowo (2010: 4) mengemukakan “Manusia yang berkarakter adalah individu yang menggunakan seluruh potensi diri, mencakup pikiran, nurani, dan tindakannya seoptimal mungkin untuk mewujudkan kesejahteraan umum”.

3.3. Makna Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Sedangkan menurut Koesoema (2007: 250) pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik.

Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari

pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Menurut Udik Budi Wibowo (2010: 5), pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.

d. Nilai-nilai atau Karakter Dasar yang Diajarkan dalam Pendidikan Karakter

Nurul Zuriah (2007: 45) mengemukakan bahwa “Memiliki pengetahuan nilai moral itu tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter yang bermoral. Termasuk dalam karakter ini adalah tiga komponen karakter (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral actions*)”. Hal ini diperlukan agar manusia mampu memahami, merasakan, dan sekaligus mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

Aspek-aspek dari tiga komponen karakter adalah: *moral knowing*. Terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya *moral knowing* yaitu 1) kesadaran moral (*moral awareness*), 2) mengetahui nilai moral (*knowing moral values*), 3) *perspective talking*, 4) penalaran moral (*moral reasoning*), 5) membuat keputusan (*decision making*), 6) pengetahuan diri (*self knowledge*). Unsur *moral knowing* mengisi ranah kognitif mereka.

Moral feeling. Terdapat enam hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni: 1) nurani (*conscience*), 2) penghargaan diri (*self esteem*), 3) empati (*empathy*), 4) cinta kebaikan (*loving the good*), 5)

kontrol diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humality*).

Moral action perbuatan atau tindakan moral ini merupakan *out come* dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk berbuat (*act morally*) maka harus dilihat dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

e. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

- 1) pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis) Yahya Khan (2010: 2).

f. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7) fungsi pendidikan karakter adalah:

- 1) pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa;
- 2) perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan
- 3) penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

g. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara

yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;

- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

h. Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

- 1) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- 2) Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- 3) Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu

dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- 4) Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

i. Platform Pendidikan Karakter

Pada bagian ini akan menguraikan platform (visi, misi, tujuan, dan sasaran) pendidikan karakter.

1) Visi dan Misi Pendidikan Karakter

Visi pendidikan karakter dalam konteks ini adalah kemampuan untuk memandang arah pendidikan karakter ke depan dengan berpijak pada permasalahan saat ini untuk disusun perencanaan secara bijak. Visi pendidikan budi pekerti/karakter adalah mewujudkan pendidikan budi pekerti/karakter sebagai bentuk pendidikan nilai, moral, etika yang berfungsi menumbuhkembangkan individu warga negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pikir, sikap, dan perbuatannya sehari-hari, yang secara kurikuler benar-benar menjwai dan memaknai semua mata pelajaran yang relevan serta sistem sosial-kultural dunia pendidikan sehingga dari dalam diri setiap lulusan setiap jenis, jalur, jenjang pendidikan terpancar akhlak mulia.

Adapun misi pendidikan budi pekerti/karakter adalah sebagai berikut.

- a) Membantu siswa memahami kecenderungan masyarakat yang terbuka dalam era globalisasi, tuntutan kualitas dalam segala bidang, dan kehidupan yang demokratis dengan tetap berlandaskan norma budi pekerti warga Indonesia.
- b) Membantu siswa memahami disiplin ilmu yang berperan mengembangkan budi pekerti/karakter sehingga diperoleh wawasan keilmuan yang berguna untuk

mengembangkan penggunaan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

- c) Membantu siswa memahami arti demokrasi dengan cara belajar dalam suasana demokratis bagi upaya mewujudkan masyarakat yang lebih demokratis.

- a. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa memahami nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antarbangsa.
- (2) Siswa mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- (3) Siswa mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti/karakter.
- (4) Siswa mampu menggunakan pengalaman karakter/budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas tindakannya.

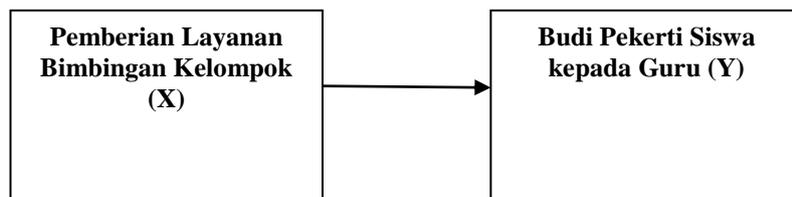
- b) Sasaran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai sasaran kepribadian siswa, khususnya unsur karakter atau watak yang mengandung hati nurani (*conscience*) sebagai kesadaran diri (*consciousness*) untuk berbuat kebijakan (*virtue*).

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian variabel bebasnya adalah Bimbingan kelompok. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Selain itu variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Sedangkan variabel tergantungnya adalah budi pekerti siswa. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel inilah yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti siswa kepada guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018.
- Ha : Tidak ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti siswa kepada guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pelajaran 2017/2018 yang beralamat di Kampung Soyo Kec. Terangun Kab. Gayo Lues.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

Tabel III.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Persetujuan Judul		■																						
3	Penelitian Proposal			■	■	■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
5	Seminar Proposal													■											
6	Surat Izin Penelitian													■	■	■	■								
7	Pengambilan Data Penelitian																	■	■	■	■				
8	Analisis Data Penelitian																			■	■				
9	Bimbingan dan Perbaikan																					■			
10	Penulisan Skripsi																						■	■	■
11	Ujian Skripsi																								■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2012: 130) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun yang berjumlah tiga kelas sebanyak 96 siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	32
2	VIII-2	30
3	VIII-3	34
	Jumlah	96

2. Sampel

Menurut Arikunto (2012:131), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan sampel bertujuan atau *purposive sampling* yaitu dengan sejumlah sampel yang didasarkan ciri-ciri, sifat atau karakter tertentu yang telah ditetapkan. Adapun yang mewakili sifat atau karakter yang telah ditentukan tersebut berjumlah 20 siswa.

Tabel III.3
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Kelompok 1	Kelompok 2
1	VIII-1	32	3	3
2	VIII-2	30	3	3
3	VIII-3	34	4	4
	Jumlah	96	10	10

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel X dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel Y: Variabel penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variabel X : Bimbingan kelompok

Indikator : 1. Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup
2. Memudahkan segala pekerjaan.
3. Mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih efektif, cepat dan efisien.
4. Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat

Variabel Y : Budi pekerti

Indikator : 1. Patuh kepada guru
2. Berbicara dengan lemah lembut di hadapan guru
3. Memperhatikan perkataan guru
4. Tekun dalam mendengarkan ketika guru menjelaskan
5. Tidak menyela perkataan guru

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

- a. Budi pekerti merupakan sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang berkaitan dengan norma dan etika.

- b. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data yaitu angket. Angket diberikan kepada siswa yaitu variabel X layanan bimbingan kelompok dan variabel Y yaitu budi pekerti siswa kepada guru.

Tabel III.4
Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	No. Item
Variabel X: Bimbingan kelompok	a. Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup	1,2
	b. Memudahkan segala pekerjaan	3
	c. Mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih efektif, cepat dan efisien	4,5,6
	d. Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat	7,8,9,10
Variabel Y: Budi pekerti	a. Patuh kepada guru	1,2
	b. Berbicara dengan lemah lembut di hadapan guru	3,4
	c. Memperhatikan perkataan guru	5,6
	d. Tekun dalam mendengarkan ketika guru menjelaskan	7,8
	e. Tidak menyela perkataan guru	9,10

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Sugiyono (2012:73) menjelaskan, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket skala Likert ini menggunakan 5 alternatif jawaban dalam bentuk skor, yaitu:”

- Sangat setuju: skor 5
- Setuju : skor 4
- Ragu-ragu : skor 3

- Kurang setuju : skor 2
- Tidak setuju : skor 1

1. Uji validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product of moment* (Arikunto 2012: 170) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sumadi Suryabrata (2009: 28) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Menurut (Sugiyono 2011: 172) adalah: “uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu”. Uji ini

dilakukan agar angket mempunyai taraf kepercayaan yg tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien realibilitas angket

n : Jumlah item

1 : bilangan konstanta

$\sum s_i^2$: jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

s_i^2 : varian total

F. Teknik Analisis Data

a. Korelasi Product Moment

Untuk menentukan korelasi antara variabel independen dan dependen, digunakan teknik korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya siswa

r_{xy} = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

X = Jumlah nilai untuk setiap lem

Y = Jumlah nilai untuk keseluruhan item

b. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Hipotesa yang digunakan adalah:

Ho: $b_i = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: $b_i \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai t-statistik dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

c. Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (R^2) ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti siswa kepada guru maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012, hal. 259)

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R = Nilai korelasi berganda

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Terangun
2. Propinsi : Gayo Lues
3. Kecamatan : Terangun
4. Desa : Soyo
5. Jalan : Terangun-Blang idie Km. 5
6. Kode Pos : 24656
7. Kepala Sekolah : Ismail, S.Pd.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Terangun

Visi:

Unggul dalam prestasi, berwawasan iptek dan imtaq, berbudaya, disiplin, berbudi pekerti luhur dalam suasana aman dan menyenangkan.

Misi:

- a. Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan agama.
- b. Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan minat, bakat dan prestasi siswa.
- c. Membiasakan jujur dan disiplin.
- d. Mengoptimalkan proses belajar-mengajar aktif, kreatif dan efektif.

- e. Menjalani kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, komite dan lingkungan.
- f. Mengimplementasikan model pembangunan komunitas belajar berbasis karakter bangsa.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah terdiri dari:

1. Kelas/teori
2. Laboratorium
 - a. Lab. Fisika
 - b. Lab. Biologi
 - c. Lab. Kimia
 - d. Lab. Komputer
 - e. Lab. Bahasa
3. Perpustakaan
4. Keterampilan
5. Kesenian
6. Olahraga
7. OSIS
8. Ibadah
9. WC Guru/Siswa

4. Penyajian Data

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan maka diperoleh berbagai data tentang keadaan responden dalam kaitannya pengaruh Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun. Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan akan disajikan dalam bentuk analisa data dengan sampel responden siswa sebanyak 20 orang siswa.

Dalam hal ini disajikan daftar pertanyaan dari nomor 1 sampai dengan nomor 20 untuk variabel X dan dari nomor 1 sampai dengan nomor untuk 20 variabel Y.

5. Penyajian Data Identitas Responden

Keadaan responden yang ada di Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Identitas Responden Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Responden
1	VIII-1	32	6
2	VIII-2	30	6
3	VIII-3	34	8
	Jumlah	96	20

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap kelas mendapat bagian yang sama besarnya dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kelas VIII-1 yang berjumlah 6 siswa, Kelas VIII-2 yang berjumlah 6 siswa dan Kelas VIII-3 yang berjumlah 8 siswa.

Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang dimaksud untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 20 orang responden atau siswa dalam 10 angket mengenai Pemberian layanan bimbingan kelompok dan 20 item angket mengenai Budi Pekerti Siswa. Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor dari angket yang diedarkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Angket untuk Variabel X: Pemberian layanan bimbingan kelompok

Perolehan hasil angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Validitas Variabel X

No.	r_{hitung}	r_{tabel} (=5%, N =20)	Keterangan
1	0,819	0,444	Valid
2	0,825	0,444	Valid
3	0,825	0,444	Valid
4	0,530	0,444	Valid
5	0,611	0,444	Valid
6	0,825	0,444	Valid
7	0,623	0,444	Valid

8	0,819	0,444	Valid
9	0,819	0,444	Valid
10	0,819	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 20 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,378$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.

Tabel 4.3
Angket Variabel X setelah Diuji

No.	BUTIR ANGKET										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	44
2	2	3	5	5	4	5	3	3	4	2	36
3	4	3	5	1	3	5	1	3	5	5	35
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43
6	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	45
7	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	44
8	5	2	5	5	2	3	1	5	5	5	38
9	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	45
10	5	3	4	3	4	2	4	3	5	4	37
11	4	3	5	3	4	3	5	3	5	4	39
12	4	3	4	4	4	2	4	5	5	4	39
13	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	40
14	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44
15	1	5	5	1	4	3	3	5	4	3	34
16	4	5	5	5	4	3	1	4	5	4	40
17	4	3	5	1	3	4	1	3	5	5	34
18	4	3	2	4	3	5	1	4	4	2	32
19	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	44
20	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	46
Σ											807

Berdasarkan data di atas mengenai Pemberian layanan bimbingan kelompok Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 20 orang siswa dengan 10 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 32.

2. Angket untuk Variabel Y: Budi Pekerti Siswa

Perolehan hasil angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Validitas Variabel Y

No.	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha=5\%$, $N=20$)	Keterangan
1	0,926	0,444	Valid
2	0,760	0,444	Valid
3	0,760	0,444	Valid
4	0,926	0,444	Valid
5	0,926	0,444	Valid
6	0,760	0,444	Valid
7	0,926	0,444	Valid
8	0,926	0,444	Valid
9	0,926	0,444	Valid
10	0,926	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha=5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 20 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,378$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.

Tabel 4.5
Angket Variabel Y setelah Diuji

No.	BUTIR ANGKET										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	3	4	5	4	5	3	4	40
2	2	3	5	5	4	5	3	3	4	2	36
3	4	3	5	1	3	5	1	3	5	5	35
4	4	5	4	4	1	5	3	5	5	5	41
5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43
6	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	45
7	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	44
8	5	2	5	3	2	3	1	5	5	5	36
9	4	5	4	1	4	4	3	5	5	4	39
10	5	3	4	3	4	2	4	3	5	4	37
11	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	38
12	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	41
13	4	1	3	3	3	5	4	4	4	4	35
14	4	4	5	5	4	3	1	4	4	4	38
15	5	5	4	4	5	3	3	5	4	3	41
16	4	5	5	5	4	3	1	4	5	4	40
17	4	3	5	1	3	4	1	3	5	5	34
18	4	3	2	4	3	5	1	4	4	2	32
19	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	44
20	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	42
Σ											781

Berdasarkan data di atas mengenai Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 20 orang siswa dengan 10 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 32.

3. Hasil Analisa Pengaruh Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa

a. Uji Korelasi

Setelah mengetahui skor dari masing-masing variabel maka selanjutnya mencari berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Product Moment

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	44	40	1936	1.600	1760
2	36	36	1296	1.296	1296
3	35	35	1225	1.225	1225
4	48	41	2304	1.681	1968
5	43	43	1849	1.849	1849
6	45	45	2025	2.025	2025
7	44	44	1936	1.936	1936
8	38	36	1444	1.296	1368
9	45	39	2025	1.521	1755
10	37	37	1369	1.369	1369
11	39	38	1521	1.444	1482
12	39	41	1521	1.681	1599
13	40	35	1600	1.225	1400
14	44	38	1936	1.444	1672
15	34	41	1156	1.681	1394
16	40	40	1600	1.600	1600
17	34	34	1156	1.156	1156
18	32	32	1024	1.024	1024
19	44	44	1936	1.936	1936
20	46	42	2116	1.764	1932
Jumlah	807	781	32.975	30.753	31.746

Berdasarkan tabel X dan Y di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai

berikut:

n =	20
$\Sigma X =$	807
$\Sigma Y =$	781
$\Sigma X^2 =$	32.975
$\Sigma Y^2 =$	30.753
$\Sigma XY =$	31.746

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai

berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20)(31746) - (807)(781)}{\sqrt{[(20)(32975) - 807^2][(20)(30753) - 781^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{634920 - 630267}{\sqrt{[659500 - 651249][615060 - 60996]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4653}{6486}$$

$$r_{xy} = 0,7174$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terhadap hubungan yang positif sebesar 0,7174 antara pengaruh Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini, Arikunto (2010:319).

No.	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,80-1,00	Sangat tinggi
2	0,60-0,80	Tinggi
3	0,40-0,60	Cukup

4	0,20-0,40	Rendah
5	0,00-0,20	Sangat rendah

Berdasarkan pedoman di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018 memperoleh nilai r 0,7174 yang termasuk kategori “tinggi”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,7174 > 0,378$ dari hasil di atas diperoleh r_{hitung} 0,7174 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian layanan bimbingan kelompok (X) terhadap Budi Pekerti Siswa (Y). Semakin meningkatnya pemberian Pemberian layanan bimbingan kelompok di sekolah oleh guru pembimbing dan konseling, maka semakin meningkat Budi Pekerti Siswa.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 20 orang, maka selanjutnya hasil r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,7174\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,7174^2}}$$

$$t = \frac{3,0437}{0,6967}$$

$$t = 4,3687$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (20), berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 4,3687$ sedangkan $t_{tabel} = 1,734$ yaitu $4,3687 > 1,734$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian Pemberian layanan bimbingan kelompok yang signifikansi terhadap Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018.

c. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 10\%$$

$$D = 0,7174^2 \times 100\%$$

$$D = 0,5147 \times 100\%$$

$$D = 51,47\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa pengaruh pelaksanaan Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 51,47%. Selebihnya 48,53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

d. Diskusi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan

Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel bebas (X) yaitu Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti dan variabel terikat (Y) yaitu Budi Pekerti Siswa. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti terhadap peningkatan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi Product Moment ($r_{hitung} = 0,7174 > r_{tabel} = 0,378$) dan ($t_{hitung} = 4,3687 > t_{tabel} = 1,734$).

Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok dan konseling kelompok diselenggarakan melalui 4 tahap kegiatan, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

- e. Tahap pembentukan, Yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- f. Tahap peralihan, Yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- g. Tahap kegiatan, Yaitu tahap “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKp) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada KKp).

- h. Tahap pengakhiran, Yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti memiliki pengaruh yang kuat terhadap Budi Pekerti Siswa. Dalam hal ini semakin baik Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti maka akan semakin baik pula peningkatan Budi Pekerti Siswa. Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018.

i. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh faktor diantaranya:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal, penelitian, hingga pengolahan.
2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat, yang diberikan sekolah kepada peneliti.
3. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan- kelemahan di atas di luar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil angket dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memilih sangat setuju untuk layanan bimbingan kelompok dan budi pekerti siswa.
2. Skor rata-rata pengaruh Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 40,35.
3. Skor rata-rata Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 39,05.
4. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi $r_{hitung} = 0,7174 > r_{tabel} = 0,378$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti siswa kepada guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu memahami arti penting Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti dalam budi pekerti siswa dan dapat mengambil nilai-nilai yang positif, misalnya dalam pemberian layanan bimbingan kelompok siswa dapat belajar bagaimana bertingkah laku yang baik

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberi waktu yang lebih panjang agar pemberian layanan bimbingan kelompok ini benar-benar berhasil memperbaiki budi pekerti siswa.

3. Bagi Guru Pembimbing/ Konselor

Guru pembimbing/konselor diharapkan menjalankan peran dan tugasnya sebagaimana seharusnya agar siswa mengerti tentang layanan bimbingan kelompok sehingga dapat memudahkan siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menyambung atau meneliti kembali yang berkenaan dengan layanan bimbingan kelompok dari masa ke masa untuk melihat tingkat Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan Budi Pekerti Siswa apakah semakin meningkat atau menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang Puskur, Depdiknas 2008. *Panduan. Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Damayanti, Nindy. 2012. *Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Darmiyati. 2009 *Humanisasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hadiwinarto 2010. *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*. Rahman Rahim: Bengkulu.
- Haidar 2009. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Hallen 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hasan Langgulong 2009. *Azaz-azaz Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Al-Husnah.
- Koesoema 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyana 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurul Zuriah 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. 2009. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Mohamad. 2013. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tadkiratun Musfiroh 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Udik Budi Wibowo 2010. *Pendidikan dari Dalam: Strategi Alternatif Pengembangan Karakter*, Diambil dari Jurnal Dinamika Pendidikan No. 01/Th.XVI/Mei 2010.
- Winkel, W. S. dan M.M. Sri Hastuti. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak. Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publising.